

MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DENGAN METODE PRAKTEK UNTUK PENINGKATAN KUALITAS MENJAHIT MAHASISWA BARU JURUSAN PKK TATA BUSANA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA

Sulistiami

Dosen Prodi PKK FKIP UNIPA Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas menjahit bagi mahasiswa baru jurusan PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Praktek menjahit adalah salah satu alat yang dapat meningkatkan kualitas menjahit bagi mahasiswa baru yang belum menjahit dengan baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena tidak menggunakan perhitungan angka-angka atau termasuk jenis non statistik. Setelah dilihat hasil jahitan sebelum diberikan praktek langsung mahasiswa yang belum bisa menjahit dan setelah diberikan praktek langsung menjahit hasilnya seperti apa pada mahasiswa.

Hasil dari model pembelajaran langsung dengan metode praktek untuk meningkatkan kualitas menjahit mahasiswa baru jurusan PKK Tata Busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya ternyata menunjukkan kualitas menjahitnya lebih baik ini berdasarkan hasil-hasil jahitan dari mahasiswa sebelum diberikan pelatihan langsung untuk menjahit.

Saran untuk universitas PGRI Adi Buana Surabaya khususnya jurusan PKK Tata Busana, memberikan dukungan dalam praktek langsung latihan menjahit untuk memperlancar pembelajaran dan membantu jurusan PKK Tata Busana khususnya untuk mendapatkan lebih banyak minat calon mahasiswa untuk masuk jurusan PKK Tata Busana Khususnya.

Kata Kunci: *Pembelajaran langsung, praktek, kualitas jahitan.*

A. Pendahuluan

Seiring perkembangan zaman dibutuhkan tenaga-tenaga yang ahli dibidangnya. Manusia-manusia yang cakap dan ahli dalam bidang masing-masing sangat dibutuhkan di masyarakat. Salah satu dari keahlian itu adalah ketrampilan menjahit.

Ketrampilan menjahit yang diperoleh masing-masing manusia akan meningkatkan kualitas seseorang sebagai bekal agar mampu menguasai tantangan-tantangan hidupnya, sehingga kita sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat akan lebih mampu sebagai masyarakat akan lebih mampu hidup mandiri sesuai bidangnya (Wancik, 1996).

Tetapi melihat kenyataan di lapangan tidak seperti yang kita harapkan mahasiswa yang kuliah di Jurusan PKK Tata Busana tidak semuanya dari SMK jurusan Tata Busana.

Tetapi ada yang bukan dari SMK melainkan dari SMA, atau SMK yang bukan jurusan Tata Busana yang tidak mempunyai bekal dalam bidang jahit-menjahit, ini yang sering menghambat dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa yang belum mempunyai bekal ketrampilan menjahit akhirnya banyak yang kurang berminat untuk masuk Jurusan PKK Tata busana karena takut tidak bisa mengikuti pembelajaran yang di inginkan.

Menurut Wancik (2001) mengatakan bahwa mereka yang ingin mempraktekan menjahit, harus sudah dapat menjalankan mesin jahit. Sebelum menjahit harus tahu bagian-bagian dan tanda-tanda yang akan dijahit serta yang akan digunting dan persiapan harus siap sebelum membuat busana.

Sebelum menjahit perlu persiapan yang matang untuk mendapatkan hasil jahitan yang baik, seperti bisa menjalankan mesin jahit, memperhatikan bagian-bagian dan tanda-tanda yang akan jahit.

B. Kajian Pustaka

1. Model Pembelajaran Langsung

Model pembelajaran langsung adalah suatu cara yang digunakan untuk memaparkan tujuan dari pendidikan secara langsung, agar suatu tujuan dari pendidikan tercapai secara efektif dan efisien (Suwardi, 2007).

Jadi model pembelajaran langsung adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelesaikan masalah pendidikan dengan jalan praktek/latihan langsung untuk mencapai tujuan pendidikan.

2. Metode Praktek

Menurut Suwardi (2007) Metode adalah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Metode pendidikan berarti cara-cara yang dipakai oleh guru agar tujuan pendidikan dapat dicapai oleh guru/dosen agar tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Proses pembelajaran, pendidik dalam memilih metode pembelajaran sebaiknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan
2. Kemampuan pendidik
3. Kebutuhan peserta didik
4. Isi atau materi pembelajaran

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa, metode praktek adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan dengan jalan praktek langsung sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

3. Latihan (Praktek)

Menurut Haribuan (2007) mengatakan latihan adalah sebagai pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan

di luar sistim pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Berdasarkan teori di atas latihan adalah proses belajar untuk meningkatkan ketrampilan di luar sistim pendidikan yang berlaku dalam waktu yang singkat.

Menurut Andrew F. Sikela (dalam Hasibuan 2007) mengatakan bahwa latihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan/orang oprasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu.

4. Menjahit

Menjahit adalah proses yang dilakukan seseorang untuk membuat busana dengan memperhatikan alat beserta komponennya sehingga alat tersebut dapat berjalan sesuai urut-urutannya baik manual ataupun otomatis yang berupa mesin.

Menurut Wancik (2001) menjahit adalah proses menjalankan mesin jahit secara terlatih dan mampu membuat setikan lurus dan rata, maju mundur, membuat jahitan jarang atau rapat dan menguasai komponen-komponen yang ada pada mesin.

Menurut Porrie (2000) Mengatakan bahwa untuk mendapatkan jahitan yang baik dalam pembuatan busana juga dibutuhkan ukuran yang tepat, paham gambar (analisis gambar) yang benar, kuntuksi pola yang sesuai dengan anatomi tubuh seseorang, pecah pola dan tertip keja sesuai urutan dalam menjahit.

Menurut Soekarno (2005:1) mengatakan bahwa menjahit yang baik harusnya sebelum menjahit pakaian, sebaiknya terlebih dahulu mengenal peralatan yang dipergunakan untuk menjalankan mesin jahit.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diartikan bahwa menjahit adalah proses menjalankan mesin jahit untuk mendapatkan

hasil jahit yang baik dengan teknik-teknik yang tepat dan memperhatikan alat serta komponen-komponen mesin sehingga dapat menjahit sesuai dengan keinginan.

5. Meningkatkan Kualitas Menjahit

Menurut Wancik (2001) untuk meningkatkan kualitas menjahit harus memperhatikan beberapa hal diantaranya adalah:

1. Mereka yang ingin mempraktekan materi menjahit harus sudah lancar menjalankan mesin jahit, antara lain berlatih dan mampu menjahit lurus dan rata, maju mundur, membuat jahitan jarang atau rapat dan sebagainya.
2. Sebelum menjahit persiapkan bagian-bagian yang akan di jahit dan buat tanda-tanda pada kain yang telah digunting. Tanda tersebut merupakan petunjuk penting yang harus diikuti saat menjahit, tidak boleh bergeser dari tanda tersebut, agar hasil jahitan tepat ukurannya seperti polanya.
3. Persiapan mesin jahit sebaik-baiknya di coba dulu dengan secarik kain, jika sudah bagus bisa dipakai. Jika belum, setelah peralatan-peralatan seperti jarum, tempat benang, ukuran jarak jahitan dan sebagainya sehingga benar.
4. Potongan kain dan perlengkapannya harus sudah lengkap. Misalnya untuk membuat blus berleher bundar, maka harus disiapkan 2 lembar kain badan depan, 1 lembar badan belakang, 2 lembar kain lengan, 1 helai kain untuk lapisan leher, 5 buah kancing dan 1 gulung benang dengan warna yang sama dengan kainnya.

Jika ke empat saran di atas sudah dipenuhi, kegiatan menjahit sudah bisa di mulai maka akan mendapatkan hasil jahitan yang kualitasnya baik. Berdasarkan pendapat diatas berarti untuk mendapatkan kualitas jahitan yang baik perlu pemahaman alat-alat, tanda-tanda pola jangan sampai ada yang tidak urut dan tepat.

Berdasarkan pemamparan pendapat para ahli di atas dapat di tarik benang merah kalau ingin meningkatkan kualitas jahitan yang baik dibutuhkan latihan dengan jalan praktek langsung menjalankan (mengoprasikan) mesin jahit dengan hasil yang baik dan memperhatikan urut-urutan tertib kerja dalam menjahit.

Kualitas jahitan seseorang tidak datang begitu saja perlu uji coba dan banyak latihan. Maka dari itu untuk mahasiswa jurusan busana wajib bisa menjalankan mesin jahit dengan baik dan hasil jahitan yang baik pula.

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Kualitatif karena tidak menggunakan perhitungan secara matematik hanya melihat hasil dari pengamatan hasil praktek yang di peroleh baik dan tidaknya jahitan dan bisa tidaknya menghasilkan jahitan yang diinginkan. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PKK Tata Busana. Sampel penelitian yang diambil hanya 10 mahasiswa yang belum dapat menjahit.

Data diambil menggunakan ovsrvasi, wawancara, kuisoner dan dokumentasi yang dibuat sebagai bukti hasil kualitas jahitan yang diinginkan. analisis dilakukan secara diskriptif kualitatif.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembekalan langsung untuk pembelajaran menjahit untuk mahasiswa baru yang belum dapat menjahit sangat di butuhkan untuk jurusan PKK kususnya Tata Busana karena ini meupakan modal utama untuk mahasiswa PKK Tata Busana semuanya.

Pembelajaran menjahit adalah proses yang dilakukan seseorang untuk membuat busana dengan memperhatikan alat beserta komponennya sehingga alat tersebut dapat berjalan sesuai urut-urutannya baik manual ataupun otomatis yang berupa mesin. Maka dari itu pembelajaran yang pertama dilakukan adalah dengan memperkenalkan bagian-bagian mesin dan kegunaannya

sambil diberikan apa masing-masing fungsi alat tersebut seperti gambar berikut ini:



Gambar 1
Cara mengoprasikan dan merawat mesin jahit biasa



Gambar 2
Cara menoprasikan mesin obras/ mesin otomatis

Berikutnya praktek mengajarkan teknologi menjahit mulai bagaimana menjahit dengan baik mulai dari jahitan lurus sampai jahitan yang tidak lurus atau melingkar untuk melihat setikan dan hasil

jahitan yang baik. Kemudian diberikan pertanyaan-pertannya bisa dan tidaknya pembelajaran yang telah diberikan serta diamati sistim kerjanya dan cara prakteknya.

Berikutnya diberikan teknik-teknik menjahit bagian-bagian busana yang harus diperhatikan dalam menjahit mulai dari setikan, kampu, bentuk leher, lengan, keliman,

leher dan saku kemudian mahasiswa di beripertanyaan sudah tahu dan jelas apa belum baru mahasiswa mempraktekan apa yang telah di jelaskan.



Gambar 3 contoh hasil jahitan

Berdasarkan hasil jahitan, observasi, wawancara dan dokumen kipper yang diamati tersebut di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung untuk mengatasi mahasiswa yang belum bisa menjahit dianggap berhasil untuk meningkatkan kualitas menjahit mahasiswa baru Jurusan PKK Tata busana Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

E. Simpulan dan Saran

1. Simpulan

Setelah diberikan diberikan model pembelajaran langsung dengan metode praktek untuk peningkatan kualitas menjahit mahasiswa baru jurusan PKK Tata Busana Univesitas PGRI Adi Buana Surabaya. Berdasarkan dokumentasi, observasi, wawancara dan Kuisisioner ternyata menunjukan:

- a. Mahasiswa menyatakan dapat menjahit dengan baik ini menunjukan metode praktek langsung dalam pembelajaran menjahit dapat meningkatkan kualitas menjahit

judusan PKK Tata Busana UNIPA Surabaya.

- b. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penilaian hasil jahitan mahasiswa yang telah diberikan praktek langsung pembelajaran menjahit mahasiswa yang belum bisa menjahit dapat menjahit dengan baik.

2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka disarankan sebagai berikut:

- a. Kualitas jahitan yang bagus dapat meningkatkan hasil jahitan untuk itu disarankan bagi mahasiswa yang belum bisa menjahit diberikan pembelajaran menjahit dulu untuk Jurusan PKK kususny Tata Busana UNIPA Surabaya.
- b. Bagi tim promosi ini sebagai khususnya jurusan PKK Tata busana ini dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk masuk jurusan PKK kususny PKK Tata Busana walaupun bukan dari SMK Tata Busana.

F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rinika Cita.
- Muliawan, Porrie. 2000. *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Manulang. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muliawan, Porrie. 2002. *Menggambar Mode Dan Mencipta Busana Wanita*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: UNESA Press.
- Sunarto. 2001. *Metodologi Penelitian*. Surabaya: UNESA Press.
- Suwardi. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: PT Temprina Media Grafika.
- Soekarno. 2005. *Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Trampil*. Jakarta: Gramedia Utama.
- Wancik. 1996. *Pelajaran Menjahit Pakaian Wanita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wancik. 2001. *Petunjuk Lengkap Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wancik. 2002. *Petunjuk Lengkap Pecah Pola Aneka Model Busana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.